

**KESIAPAN LINGKUNGAN SEKOLAHDALAM
PEMBELAJARAN TATAP MUKA
DI SD NEGERI 82 TOKINJONG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Oleh:

WAHYUNI

NIM. 180104025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2022**

**KESIAPAN LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM
PEMBELAJARAN TATAP MUKA
DI SD NEGERI 82 TOKINJONG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Oleh:

WAHYUNI

NIM. 180104025

Pembimbing:

1. Hasmianti, S.Pd.I.,M.Pd.I.
2. Laeli Qadrianti, S.Pd.,M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Wahyuni

NIM: 180104025

Peogram Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 18 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,

Wahyuni

NIM: 180104025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi,

Berjudul : Kesiapan Lingkungan Sekolah dalam Pembelajaran Tatap
Muka di SD Negeri 82 Tokinjong

Yang ditulis oleh;

Nama : Wahyuni

NIM : 180104025

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

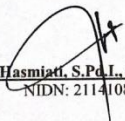
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diuji pada sidang Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Sinjai, 18 Juli 2022

Pembimbing I


Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN: 2114108701

Pembimbing II


Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 2110089102

Mengetahui,

Ketua Program Studi PGMI


Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM: 1065435

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Kesiapan Lingkungan Sekolah dalam Pembelajaran Tatap Muka di SD Negeri 82 Tokinjong yang ditulis oleh Wahyuni Nomor Induk Mahasiswa 180104025, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, tanggal 19 Agustus 2022 M bertepatan dengan 21 Muharram 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Amir Hamzah, M.Ag.	Penguji I	(.....)
Irmayanti, S.Pd., M.Pd.	Penguji II	(.....)
Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Ketua Dewan Pengujian IAI Muhammadiyah Sinjai



S.Pd.I., M.Pd.I.
213495

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْنَا شَرَفَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
نَاْمَحْمَدُوْهُ وَعَلَيْهِمْ أَصْحَابُهُمْ أَجْمَعِينَ آمَنَّا بِعَدُوِّ

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Pattimpa dan Ibu Hasimin, selaku Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Dr. Firdaus, M.Ag., selaku pimpinan IAI Muhammadiyah Sinjai;
3. Dr. Ismail, M.Pd, Dr. Rahmatullah, M.A., Dr. Muh. Anis, M.Hum, selaku unsur pimpinan IAI Muhammadiyah Sinjai;
4. Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku dosen pembimbing I dan Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II.
6. Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I., Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;
7. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di IAI Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh pegawai dan jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staf perpustakaan IAI Muhammadiyah Sinjai;

10. Kepala Sekolah dan Guru-guru pada tingkat SD Kabupaten Sinjai yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Teman-teman Mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin!

Sinjai, 3 Januari 2022

Wahyuni

NIM.180104025

ABSTRAK

Wahyuni.Kesiapan Lingkungan Sekolah dalam pembelajaran tatap muka di SD Negeri 82 Tokinjong Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Kesiapan lingkungan sekolah dalam pembelajaran tatap muka SDN 82 Tokinjong (2) Upaya Sekolah dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka.

Jenis penelitian ini adalah fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah SDN 82 Tokinjong. Objek penelitian ini adalah kesiapan sekolah dalam pembelajaran tatap muka. Adapun teknik pengumpulan data yaitu Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan, pertama, Kesiapan lingkungan sekolah SDN 82 Tokinjong dalam menghadapi pembelajaran tatap muka di tengah pandemi dengan kesiapan sekolah sebagai kesiapan belajar yang meliputi Bentuk kesiapan dalam kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, dan dana khusus. Kedua, Upaya /Solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi SDN 82 Tokinjong dalam pembelajaran tatap muka di tengah pandemi adalah mengenali kondisi yang terjadi, memfokuskan pada kondisi peserta didik dan orang tua serta sarana dan prasarananya, merancang kebutuhan pembelajaran.

Kata Kunci: *Kesiapan, Pembelajaran Tatap Muka, Pandemi*

ABSTRACT

Wahyuni. Readiness of the School Environment for Face-to-Face Learning at SD Negeri 82 Tokinjong. Thesis. Sinjai: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.

This study aims to determine: (1) The readiness of the school environment for face-to-face learning at SDN 82 Tokinjong; (2) School efforts in overcoming obstacles in the implementation of face-to-face learning.

The type of this research is phenomenology with a qualitative approach. The subjects of this study were teachers and principals of SDN 82 Tokinjong. The object of this research is school readiness in face-to-face learning. The data collection techniques are interviews, observation, and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman models.

The results showed: (1) The readiness of the SDN 82 Tokinjong school environment in facing face-to-face learning in the midst of a pandemic with school readiness as learning readiness which includes forms of readiness in the curriculum, teaching and education staff, facilities and infrastructure, and special funds. (2) Efforts or solutions in overcoming the obstacles faced by SDN 82 Tokinjong in face-to-face learning in the midst of a pandemic are recognizing the conditions that are occurring, focusing on the conditions of students and parents, as well as their facilities and infrastructure, designing learning needs.

Keywords: Readiness, Face-to-Face Learning, Pandemic

المستخلص

وحيوي. جاهزية البيئة المدرسية للتعليم وجهًا لوجه في مدرسة الابتدائية ٨٢ الحكومية توكنجنغ. الرسالة العلمية. سنجايلي: قسم الإعداد للمعلم المدرسة الابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين جامعة الإسلامية المحمدية سنجايلي، ٢٠٢٢.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد: (١) مدى استعداد البيئة المدرسية للتعليم وجهًا لوجه في الابتدائية ٨٢ الحكومية توكنجنغ، (٢) جهود المدرسة في تذليل العقبات في تنفيذ التعلم وجهًا لوجه. نوع هذا البحث هو علم الظواهر بنهج نوعي. كان موضوع هذه الدراسة معلمي ومديري الابتدائية ٨٢ الحكومية توكنجنغ. الهدف من هذا البحث هو الاستعداد للمدرسة في التعلم وجهًا لوجه. تقنيات جمع البيانات هي المقابلات والملاحظة والتوثيق. تستخدم تقنية تحليل البيانات نموذجي Miles و Huberman.

أظهرت النتائج: (١) استعداد البيئة المدرسية الابتدائية ٨٢ الحكومية توكنجنغ في مواجهة التعلم وجهًا لوجه في خضم جائحة مع الاستعداد المدرسة كاستعداد للتعلم والذي يتضمن أشكالا من الاستعداد في المناهج وموظفي التدريس والتعليم، المرافق والبنية التحتية والصناديق الخاصة. (٢) الجهود أو الحلول للتغلب على العقبات التي يواجهها الابتدائية ٨٢ الحكومية توكنجنغ في التعلم وجهًا لوجه في خضم الوباء، تدرك الظروف التي تحدث، مع التركيز على ظروف الطلاب وأولياء الأمور، فضلاً عن مرافقتهم والبنية التحتية وتصميم احتياجات التعلم.

الكلمات الأساسية: الاستعداد، التعلم وجهًا لوجه، جائحة

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
ABSTRAK (ARAB)	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Kajian Pustaka.....	10

B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
B. Definisi Operasional.....	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian	36
D. Subjek dan Objek Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Keabsahan Data.....	40
H. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian	49
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN - LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data PTK dan PD.....	47
Tabel 2 Data Sarpras	48
Tabel 3 Data Rombongan Belajar	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Ket. Abstrak dari Lembaga Bahasa	71
Lampiran 2 Kisi- kisi Instrumen	72
Lampiran 3 Instrumen Penelitian	76
Lampiran 4 Hasil Instrumen Penelitian	82
Lampiran 5 SK Pembimbing.....	99
Lampiran 6 Izin Penelitian	101
Lampiran 7 Keterangan telah melaksanakan penelitian	102
Lampiran 8 Biodata Penulis.....	103
Lampiran 9 Hasil Turnitin.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah elemen yang sangat penting untuk menyiapkan generasi emas bangsa dalam menghadapi era globalisasi yang sangat cepat ini. Tentunya akan jadi tantangan yang cukup berat jika tidak diimbangi dengan persiapan Sumber Daya Manusia yang memiliki daya saing tinggi secara global. Untuk Sumber Daya Manusia yang berkualitas untuk generasi emas sebagai penerus kemajuan bangsa perlu disiapkan.

Sebelum pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* proses belajar mengajar dilakukan secara formal di sekolah. Namun, dengan adanya pandemi kebiasaan tersebut harus digantikan dengan kebiasaan baru lainnya yakni belajar mandiri. Kebijakan pemerintah mengantisipasi penyebaran wabah pandemi *Covid-19* ini pemerintah memberlakukan pembelajaran di rumah. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 “Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari

pendidik dan pembelajarannya menggunakan sumber teknologi komunikasi, informasi dan media lain”.

Menurut Desti dalam skripsi Indro Miko, Pembelajaran di era new normal baru membutuhkan adaptasi seperti menyesuaikan waktu belajar yang tersedia dan memerlukan protokol kesehatan. Era new normal baru memerlukan beberapa metode pembelajaran yang dapat menggabungkan tatap muka dan virtual. Pembelajaran di era new normal baru juga membutuhkan komunikasi dan kerjasama. Adanya pandemi mengharuskan bidang pendidikan dapat memanfaatkan teknologi untuk dapat mencari informasi dan dapat berkomunikasi (Miko, 2021).

Rasulullah Saw. dalam sabda beliau sangat menganjurkan untuk menggunakan waktu sebaik mungkin selagi kita dalam keadaan mampu, HR Nasai dan Baihaqi, sebagai berikut :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِيَّاكُمْ خَمْسًا قَبْلَ
خَمْسٍ . شَبَابًا قَبْلَ هَرَمٍ . وَ صِحَّةً قَبْلَ سَقَمٍ . وَ غَنًا قَبْلَ
قَبْلَ فَقْرٍ . وَ فَرَاغًا قَبْلَ سَعَالٍ . وَ حَيَاةً قَبْلَ مَوْتٍ .

Artinya: “Manfaatlah lima perkara sebelum datangnya lima perkara: masa mudamu sebelum datang masa tuamu, masa sehatmu sebelum datang masa sakitmu, masa kayamu sebelum masa fakirmu, masa luangmu sebelum masa sibukmu, dan masa hidupmu sebelum masa matimu.”

Penjelasan dari hadis di atas bahwasanya hidup singkat, belajar singkat, waktu terbatas. Semua harus direncanakan dengan perencanaan yang matang dan dapat dipertanggungjawabkan. Meski sekolah sudah dibuka kembali, namun yang diperbolehkan hanya belajar mengajar di kelas saja. Sedangkan untuk aktivitas lain seperti *ekstrakurikuler*, olahraga, dan kantin belum boleh dibuka.

Pembelajaran *online* yang diterapkan sebelumnya dinilai kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Hal ini dikarenakan belum ada jaringan internet yang memadai, paket pulsa *internet*, dan kerap terjadi pemadaman listrik bergilir sehingga pembelajaran jarak jauh terhambat. Kerap kali ditemui bahwasanya jaringan internet dan pasokan listrik memadai namun siswa tidak cakap dalam mengoperasikan Ilmu Teknologi terlebih dalam penggunaan

aplikasi pembelajaran jarak jauh seperti Zoom, Google Meet, dan aplikasi lainnya. Terkait pembelajaran *online*, ditemukan bahwa masyarakat secara umum mulai jenuh. (Sari, 2021)

Berdasarkan hal tersebut, baru-baru ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Anwar Makarim mengumumkan, pembelajaran tatap muka akan dilaksanakan mulai semester genap tahun ajaran 2020/2021, pada Januari 2021. Mengacu kepada keputusan tersebut, tentunya diperlukan kesiapan yang matang bagi semua pihak untuk mempersiapkan secara menyeluruh aspek kesehatan yang dibutuhkan, khususnya bagi pelajar yang akan memulai kegiatan tatap muka di sekolah (Amiruddin, 2021). Kesepakatan diizinkan penerapan sekolah tatap muka mulai Januari 2021 mendatang tertuang dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 menteri, antara lain : Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri dalam Negeri. Keputusan ini melibatkan permufakatan dengan Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian dalam

Negeri, Kementerian Kesehatan, Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, serta Pemerintah Daerah.

Pada prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi tidak berubah. Kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat tetap menjadi prioritas utama. Oleh karena itu, implementasi kebijakan Pembelajaran Tatap Muka tetap dilakukan secara berjenjang, mulai dari penentuan pemberian izin oleh Pemerintah Daerah/Kantor Wilayah/ Kantor Kementerian Agama, pemenuhan daftar pemeriksaan oleh satuan pendidikan, serta kesiapan menjalankan Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Selain itu, komite dan orang tua memiliki peran pada saat penentuan izin penyelenggaraan pembelajaran tatap muka pada masing-masing satuan-pendidikan.

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri Tentang Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi sudah mulai dilakukan di daerah-daerah. Ditegaskan bahwa satuan pendidikan di zona kuning dan hijau berdasarkan Satuan Tugas Penanganan Covid-19, boleh melakukan pembelajaran tatap muka secara bertahap.

Itu pun jika pemerintah daerah sudah memberi izin melalui dinas pendidikan.(Amiruddin, 2021)

Lingkungan pendidikan terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Penelitian ini akan fokus pada lingkungan sekolah. Lingkungan yang merupakan sumber belajar memiliki pengaruh dalam proses belajar dan perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Slametoyang menyatakan, “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”(Slameto, 2010). Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama kali dikenal anak sebelum sekolah. Cara orangtua mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Orangtua yang tidak memperhatikan atau memperdulikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan belajar anak kurang/tidak berhasil.(Slameto, 2010)

Jamies Drever dalam Slameto menjelaskan bahwa kesiapan adalah “*Preparedness to repond or react*”.Yaitu kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau

bereaksi (Slameto, 2010). Artinya dalam proses belajar mengajar kesiapan sangat diperlukan karena dalam kondisi siap, siswa akan cenderung lebih mudah dalam mengikuti pelajaran. Memang dilema, karna di satu sisi, pembelajaran jarak jauh sudah mulai membuat anak-anak jenuh. Namun di sisilain, orang tua merasa aman sekolah di rumah untuk menghindari virus Corona karena penyebaran virus ini tidak main-main dan sangat mengkhawatirkan,” Namun kebijakan pemerintah untuk mengizinkan sekolah menerapkan pembelajaran tatap muka, memiliki beberapa syarat dan panduan sekolah tatap muka 2021 di masa pandemi *Covid-19* yang telah dirilis oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Berdasar dari keluarnya sebuah peraturan yang diuraikan peneliti oleh menteri pendidikan dan kebudayaan mengenai pemenuhan daftar periksa oleh satuan pendidikan, serta kesiapan menjalankan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kesiapan Lingkungan Sekolah dalam Pembelajaran Tatap Muka di SDN 82 Tokinjong”.

B. Batasan Masalah

Peneliti memberikan batasan masalah dalam penelitian yaitu Kesiapan Sekolah Dasar 82 Tokinjong dalam melakukan pembelajaran tatap muka di tengah pandemi seperti sekarang ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah kesiapan lingkungan Sekolah dalam pembelajaran tatap muka SDN 82 Tokinjong?
2. Bagaimanakah upaya Sekolah dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini anatra lain:

1. Untuk mendeskripsikan kesiapan lingkungan sekolah dalam pembelajaran tatap muka SDN 82 Tokinjong.
2. Untuk mengetahui upaya Sekolah dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis (Akademis)

- a. Menambah wawasan
- b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang relevan.
- c. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah kesiapan sekolah dalam mengoptimalkan KBM khususnya di SDN 82 Tokinjong pada masa pandemi *covid-19*.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi para praktis atau tenaga kependidikan dalam upaya meningkatkan mutu sekolah sehingga melahirkan peserta didik yang cerdas dan bermutu tinggi khususnya di SDN 82 Tokinjong.
- b. Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan, khususnya mengenai kesiapan lingkungan sekolah dalam pembelajaran tatap muka sehingga dapat mencapai tujuan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Kesiapan Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Kesiapan

Soemantomengartikan kesiapan (*readiness*) sebagai segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu(Soemanto, 2006). Sedangkan Slametomengartikan kesiapan sebagai keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.(Slameto, 2010)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan mengenai pengertian kesiapan yaitu keseluruhan kondisi seseorang atau individu untuk menanggapi dan mempraktekkan suatu kegiatan yang mana sikap tersebut memuat mental, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan kegiatan tertentu.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan Sekolah merupakan lingkungan di mana anak berada dalam lingkungan situasi belajar, dan lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang kepribadian anak. Suasana lingkungan sekolah yang bagus sangat mendukung tumbuh kembang kepribadian yang bagus bagi siswa dan suasana belajar dan kedisiplinan sekolah. Menurut Nana Saodih Sukmadinata, lingkungan sekolah meliputi:

- 1) Lingkungan fisik sekolah, meliputi suasana dan prasarana, prasarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar dan sarana media belajar.
- 2) Lingkungan sosial, menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya dan staf sekolah yang lain
- 3) Lingkungan Akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler.(Sukmadinata, 2004)

Berkaitan dengan lingkungan sekolah Muhammad Surya mengemukakan bahwa

“Lingkungan sekolah yang kondusif, baik lingkungan fisik, sosial maupun psikologis dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk bekerja dengan baik dan produktif. Untuk itu dapat diciptakan lingkungan fisik yang sebaik mungkin, misalkan kebersihan ruangan, tata letak, fasilitas dan sebagainya. Demikian pula lingkungan sosial psikologis. Seperti kehidupan antar pribadi, kehidupan kelompok, kepemimpinan, pengawasan, promisi, bimbingan, kesempatan untuk maju dan kekeluargaan (Surya, 2004). Anak perlu mengetahui bahwa sekolah tentunya memiliki tata tertib yang harus dipatuhi oleh peserta didik sehingga apapun yang didapatkan di sekolah yang bernilai positif tentunya juga direalisasikan di keluarga maupun di lingkungan masyarakat.”(Amalia, 2019)

Pembahasan lingkungan sekolah sangatlah luas. Namun, pada dasarnya dapat diklasifikasi menjadi tiga kelompok menurut Nana Saodih Sukmadinata. Tentang lingkungan sekolah yang berupa sarana dan prasarana ditetapkan dalam

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
BAB VII tentang Standar Sarana dan Prasarana :
Pasal 42

- 1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- 2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat rekreasi dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan

Lingkungan sosial yang menyangkut hubungan antara siswa dengan siswa di suatu sekolah, hubungan siswa/siswi dengan guru, hubungan guru dengan guru, yang termasuk hubungan koordinasi antar guru sejenis dan antar guru lain yang tidak sejenis, hubungan guru dengan tenaga kependidikan, hubungan kepala sekolah dengan guru dan lain sebagainya.(Komaruddin, 2016)

Sedangkan lingkungan akademis merupakan suasana yang terkait dengan kegiatan belajar di sekolah, apakah kegiatan belajar mengajar di sekolah berjalan dengan disiplin dan tertib atau sebaliknya, apakah kegiatan tersebut berjalan di sekolah atau tidak berjalan di sekolah. Kesiapan sekolah sebagai kesiapan belajar yang meliputi standar perkembangan fisik, intelektual dan sosial yang memungkinkan anak agar dapat memenuhi kebutuhan sekolah serta untuk mengasimilasi kurikulum yang ada di sekolah. (Komaruddin, 2016)

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kesiapan sekolah merupakan kesiapan anak untuk belajar, menerima informasi, serta beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang meliputi kesiapan fisik dan psikologis kognitif dan sosioemosi. Melihat kenyataannya hingga sekarang sekolah masih dipercaya oleh sebagian besar anggota masyarakat sebagai salah satu tempat untuk belajar, berlatih kecakapan, menyerap pendidikan atau tempat proses mendewasakan anak. Sekolah juga diartikan sebagai suatu lembaga yang sangat penting untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang mempunyai kemampuan intelegensi, moral, dan spiritual yang seimbang.

c. Komponen Kesiapan Sekolah

Pemerintah dalam PP No. 19 Tahun 2005 yang mengatur mengenai Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang bertujuan agar sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat lebih terarah serta tetap terjamin mutu dan kualitasnya. Pasal 1 (satu) ayat 1 (satu) menjelaskan bahwa yang dimaksud

dengan SNP ialah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Mengacu pada SNP tersebut, selanjutnya pemerintah mengikuti Permendiknas No. 29 Tahun 2005 membentuk Badan Akreditasi yakni badan evaluasi mandiri yang menetapkan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Penilaian Akreditasi dilakukan secara komprehensif meliputi 8 (delapan) komponen, sebagai berikut:

1) Standar Isi (Permendiknas No. 22 Tahun 2006)

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

2) Standar Kompetensi Lulusan (Permendiknas No. 26 Tahun 2006) Standar kompetensi lulusan

adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

- 3) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Permendiknas No. 13 Tahun 2007 Tentang Kompetensi Kepala Sekolah, Permendiknas No.16 Tahun 2007 Tentang Kompetensi Guru, Permendiknas No. 24 Tahun 2008 Tentang Kompetensi Tenaga Administrasi) Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
- 4) Standar Pengelolaan (Permendiknas No. 19 Tahun 2007)

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

5) Standar Penilaian (Permendiknas No. 20 Tahun 2007)

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

6) Standar Sarana dan Prasarana (Permendiknas No. 24 Tahun 2007)

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

7) Standar Proses (Permendiknas No. 41 Tahun 2007)

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan

pembelajaran pada satusatuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

8) Standar Pembiayaan (Permendiknas No. 48 Tahun 2008)

Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.

Menilik Standar Nasional Pendidikan di atas peneliti menyimpulkan bahwa sekolah dikatakan siapa apabila memenuhi kriteria minimal tentang sistem pendidikan di wilayah NKRI yaitu: standar isi, standar kompetensi lulusan, standar tenaga dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, standar pengelolaan, standar penilaian, serta standar proses.

d. Indikator Kesiapan Lingkungan Sekolah

Menurut Slameto lingkungan sekolah turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar murid. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar sebagai berikut:

1) Metode mengajar

- 2) Kurikulum
- 3) Relasi guru dengan murid
- 4) Relasi murid dengan murid
- 5) Disiplin sekolah (pelaksanaan tata tertib)
- 6) Waktu sekolah
- 7) Alat pelajaran
- 8) Standar belajar diatas ukuran
- 9) Keadaan gedung
- 10) Metode belajar(Slameto, 2010)

Menurut Nana Saodih Sukmadinata, lingkungan sekolah meliputi:

- 1) Lingkungan fisik sekolah, menyangkut suasana dan prasarana, prasarana belajar, sumber-sumber belajar dan sarana media belajar.
- 2) Lingkungan sosial, meliputi hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya dan staf sekolah yang lain.
- 3) Lingkungan akademis yang dimaksud adalah suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler.(Sukmadinata, 2004)

Berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Slameto dan Nana dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) Kurikulum, harus mengikuti proses pengembangan, melakukan modifikasi kurikulum, dan merencanakan waktu pelaksanaan.
- 2) Tenaga pendidik dan kependidikan serta siswa.
- 3) Sarana prasarana, adanya pengadaan sarana prasarana khusus, pengelolaan sarana prasarana khusus.
- 4) Dana khusus untuk keperluan: modifikasi kurikulum, pengadaan sarana prasarana, kegiatan belajar mengajar.

2. Pembelajaran Tatap Muka

a. Pengertian Pembelajaran Tatap Muka (PTM)

Menurut Dirmayanti dan Mudjono dalam jurnal Ayuningtyas, pembelajaran adalah kegiatan pendidik atau guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan bahan ajar dan sumber belajar. Sedangkan menurut

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar (Ayuningtyas, 2018). Karakteristik pembelajaran tatap muka adalah kegiatan yang terencana berorientasi pada tempat, serta interaksi sosial dalam ruang kelas.

Degeng dan Sudama dalam skripsi Faridatur Rohmah menyebutkan terdapat tiga variabel dalam pembelajaran yaitu (1) kondisi pembelajaran (2) strategi pembelajaran (3) hasil pembelajaran. Kondisi awal pembelajaran merupakan variable yang terkait dengan keadaan yang sedang berlangsung yang dapat mempengaruhi strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda. Hasil pembelajaran merupakan kondisi setelah pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajaran yang

dipilih. Semua variable dalam pembelajaran berkaitan erat dengan strategi pembelajaran(Rohmah, 2016).

Terdapat dua strategi yang bisa dilakukan dalam proses pembelajaran tatap muka yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru yang disebut ekspositori dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa yang disebut diskoveri inkuiri. Pemilihan strategi ekspositori dilakukan atas pertimbangan karakteristik siswa dengan kemandirian belum memadai, sumber referensi terbatas, jumlah siswa dalam kelas banyak, alokasi waktu yang terbatas dan jumlah materi (tuntutan kompetensi dan aspek pengetahuan) atau bahan banyak. Pemilihan strategi diskoveri inkuiri dilakukan atas pertimbangan yaitu, karakteristik peserta didik dengan kemandirian cukup memadai, sumber referensi, alat, media dan bahan cukup, jumlah peserta didik dalam kelas tidak terlalu banyak, materi pembelajaran tidak terlalu luas dan alokasi waktu cukup tersedia.

Sementara itu, menurut menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Anwar Makarim pembelajaran tatap muka merupakan model pembelajaran terbaik yang tidak bisa digantikan. Menurutnya kedepan pembelajaran tatap muka akan semakin diperkuat dengan kombinasi pemanfaatan teknologi yang sudah diterapkan secara massif di masa pandemi Covid-19 (Pratiwi, n.d.). Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung di sebuah lembaga pendidikan untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran *online*.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Tatap Muka

Peran pihak sekolah dan siswa berpengaruh terhadap kesiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka (Supriyanto, 2021). Kesiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah harus memperhatikan dari segi internal dan eksternal. Persiapan dari segi internal berupa dukungan dari orang tua dan guru sedangkan persiapan dari segi eksternal khususnya bagi sekolah

seperti fasilitas sekolah yang harus sesuai dengan ketentuan protokol kesehatan, peraturan terbaru bagi warga sekolah terkait pembelajaran tatap muka, dan penyiapan tim satgas *Covid-19* sekolah jika dibutuhkan.

Oleh sebab itu, berdasarkan penuturan tersebut, perizinan yang diberikan kepada sekolah untuk melakukan proses pembelajaran di kelas harus memenuhi kriteria zona aman (zona hijau) sehingga pembukaan sekolah dapat dilakukan secara berkala sesuai dengan rekomendasi dari Gugus Percepatan Penanganan Covid-19 di setiap daerah, baik tingkat kabupaten/kota atau tingkat kecamatan sehingga bagi sekolah yang memenuhi kriteria tersebut harus menjamin ketersediaan infrastruktur dan menerapkan protokol kesehatan dalam lingkungan sekolahnya sesuai dengan rekomendasi dari pusat (Suprijono, 2020).

Persyaratan yang harus diajukan sekolah atau satuan pendidikan jika ingin melaksanakan

pembelajaran tatap muka yang ditetapkan oleh pemerintah antara lain:

1. Ketersediaan sarana sanitasi dan kebersihan seperti toilet bersih yang layak, Sarana cuci tangan, pakai sabun dengan air mengalir atau hand sanitzer, dan disinfektan.
2. Mampu mengakses fasilitas pelayanan kesehatan.
3. Kesiapan menerapkan wajib masker
4. Memiliki thermogun
5. Memiliki pemetaan warga satuan pendidikan
6. Memiliki comorbid yang terkontrol
7. Memiliki akses transportasi yang aman.
8. Memiliki riwayat perjalanan dari daerah dengan tingkat risiko Covid-19 yang tinggi atau riwayat kontak dengan orang terkonfirmasi positif Covid-19 dan belum menyelesaikan isolasi mandiri.
9. Mendapatkan persetujuan komite sekolah/perwakilan orang tua/wali
10. Jaga jarak minimal 1,5 meter

11. Kapasitas maksimal sekitar 50% dari rata-rata kelas. Untuk PAUD 5 orang (dari standar 15 peserta didik), SDSMP 18 orang (dari standar 36 peserta didik), Sekolah Luar Biasa 5 orang (dari standar 8 peserta didik).
12. Melakukan sistem bergiliran
13. Menggunakan masker kain 3 lapis atau masker sekali pakai/masker bedah
14. Cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau gunakan hand sanitizer.
15. Menjaga jarak 1,5meter dan tidak melakukan kontak fisik
16. Menerapkan etika batuk/bersin
17. Kondisi medis warga satuan pendidikan harus sehat dan jika mengidap comorbid, harus dalam kondisi terkontrol.
18. Tidak memiliki gejala Covid-19, termasuk pada orang yang serumah dengan warga sekolah

19. Kantin sekolah diperbolehkan beroperasi dengan protokol kesehatan untuk daerah yang menerapkan aturan kenormalan baru, sedangkan untuk masa transisi tidak diperbolehkan.
20. Kegiatan olahraga pada daerah yang dalam masa transisi tidak diperbolehkan, sedangkan pada daerah yang menghadapi kenormalan baru diperbolehkan kecuali kegiatan yang menggunakan peralatan bersama dan tidak memungkinkan menerapkan jaga jarak.
21. Untuk daerah pada masa transisi, tidak diperbolehkan melakukan kegiatan lain selain belajar mengajar, contohnya orang tua menunggu siswa di sekolah, istirahat di luar kelas, pertemuan orang tua murid, dan lainnya. Sedangkan untuk daerah yang menerapkan kenormalan baru diperbolehkan (Amiruddin, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: 1) Kondisi Pembelajaran, 2) Strategi Pembelajaran

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Indro Miko, dengan judul penelitian Kesiapan Sekolah Dasar Negeri 208/VI Pematang Pauh III dalam Menghadapi Pembelajaran Di Era New Normal. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan yaitu reduksi data, data *display*, verifikasi/kesimpulan. Hasil penelitian diperoleh bahwa kesiapan sekolah dasar dalam menghadapi pembelajaran di era new normal dengan kesiapan sekolah sebagai kesiapan belajar yang meliputi protokol skrining kesehatan, penerapan protokol kesehatan, memberlakukan beberapa metode pembelajaran, komunikasi dan kerjasama dalam pemanfaatan teknologi.(Miko, 2021)

Relevansi dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama sama meneliti tentang kesiapan sekolah. Sama sama menggunakan pendekatan kualitatif

dan teknik pengumpulan datanya pun sama yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaan yang menonjol yaitu fokus penelitian indro miko lebih kepada pembelajaran di era new normal dimana menerapkan pembelajaran luring dan daring atau lebih dikenal dengan pembelajaran jarak jauh. Peneliti sendiri meneliti mengenai pembelajaran tatap muka.

2. Amiruddin, dalam jurnal “Kesiapan Madrasah Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Tahun 2021 di Masa Pandemi Covid-19”, Penelitian ini merupakan penelitian *fact finding*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam, Analisis data dilakukan dengan deskriptif-kritis, dan subjek penelitian adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang ada di kota makassar, hasil penelitian diperoleh bahwa untuk memastikan kesiapan madrasah dalam pembelajaran tatap muka di masa pandemi ini, ada beberapa poin penting yang harus di perhatikan dan dipersiapkan meliputi: 1. Kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana pendukung protokoler kesehatan sebelum melaksanakan pembelajaran tatap muka 2. Mendapat

persetujuan dari Komite Madrasah 3. Mengakomodir pilihan orang tua siswa yang tidak mengizinkan anaknya untuk mengikuti pembelajaran tatap muka dengan layanan Pembelajaran Jarak Jauh (online) 4. Selama pembelajaran tatap muka tetap menaati protokol kesehatan secara ketat dan wajib melaksanakan 3M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak/tidak berkerumun).(Amiruddin, 2021)

Relevansi penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas kesiapan pada pembelajaran tatap muka dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, perbedaanya peneliti meneliti di Sekolah Dasar sedangkan Amiruddin di Madrasah Aliyah, kemudian analisis data yang digunakan peneliti adalah reduksi data, data *display*, dan verifikasi/kesimpulan sedangkan Amiruddin menggunakan analisis data deskriptif kritis.

3. Della Novita Sari, dengan jurnal yang berjudul Kesiapan Pembelajaran Tatap Muka dan Kesehatan Mental Siswa Sekolah Dasar Akibat Pembelajaran Daring. Metode analisis yang digunakan dalam

penelitian ini adalah metode AHP (*Analytic Hierarchy Process*). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dan metode pengumpulan datanya berupa dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terhadap kesehatan mental siswa sekolah dasar dapat ditangani dengan tiga hal yaitu siswa dapat disarankan membekali diri dengan pengetahuan yang cukup tentang covid-19 yang dapat berasal dari orang tua maupun guru. Kedua, siswa harus mengetahui kondisi kesehatan diri dan mental melalui skrining mandiri. Hal ini dapat dilakukan dengan bantuan orang tua. Ketiga, menentukan kondisi sikap dan langkah sesuai dengan kondisi kesehatan saat ini (Della Novita Sari, Fatdilah Nuraini Alfansuri, Risa Qurotun Aini & Muhammad Nur Kapit, 2021).

Relevansi penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama sama membahas kesiapan pembelajaran

tatap muka dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Namun, fokus penelitian Della mengambil Kesehatan Mental Siswa Sekolah Dasar Akibat Pembelajaran Daring. Perbedaan lain yaitu terletak pada Metode yang digunakan adalah studi pustaka dan metode pengumpulan datanya berupa dokumentasi. Sedangkan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi, dan wawancara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Fenomenologi. Kata Fenomenologi berasal dari kata Yunani, *Phainomenon* yang artinya penampakan diri dan logos berarti akal, Studi fenomenologi merupakan penelitian yang mengkhususkan fenomena dan realitas tampak untuk dikaji penjelasan didalamnya. Fenomenologi akan mengungkapkan apa yang menjadi realitas dan pengalaman yang dialami individu, mengungkapkan dan memahami sesuatu yang tidak nampak dari pengalaman subjektif individu. Oleh karena itu, peneliti tidak dapat memasukkan dan mengembangkan asumsi-asumsinya oleh objek peneliti (Creswell, 2014).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena

tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy J. Moleong, 2008).

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini perlu ditampilkan dan dijabarkan agar tidak timbul perbedaan pengertian dan kesalahpahaman makna antara penulis dan pembaca, sekaligus menghindari terjadinya penafsiran keliru dalam memahami maksud yang tercakup dalam judul skripsi ini.

Adapun definisi operasional yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Kesiapan Lingkungan Sekolah adalah kesiapan yang berupa kesiapan fisik, sarana prasarana, dan perangkat pendukung sekolah lainnya.
2. Pembelajaran Tatap Muka adalah pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung peserta didik dengan guru. Namun, di era pandemi sekarang interaksi berlangsung

dengan beberapa protokol atau penerapan yang tidak seperti biasanya.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN No. 82 Tokinjong berlokasi di Kelurahan Balangnipa, Kecamatan Sinjai Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Selain sebagai tempat magang peneliti, sekolah tersebut juga sudah menerapkan proses pembelajaran tatap muka sehingga peneliti menjadikan sebagai tempat penelitian.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan Junitahun 2022.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini mencakup sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Subjek yang diteliti diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai kepala sekolah sehingga akan

memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2014). Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Sekolah Dasar 82 Tokinjong serta Peserta Didik. Adapun objek penelitian ini adalah kesiapan sekolah dalam pembelajaran tatap muka.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data-data yang diperlukan pada penelitian diperoleh dari:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2016). Observasi dalam penelitian ini yaitu observasi awal peneliti pada saat melaksanakan kegiatan 3 di SDN 82 Tokinjong. SDN 82 Tokinjong menggunakan pembelajaran tatap muka dan menerapkan protokol kesehatan sehingga peneliti akan

mengobservasi apakah sekolah tersebut sesuai standar dalam menyiapkan sarana prasarana, dan kurikulum yang sesuai dengan pembelajaran tatap muka.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J Moleong, 2016).

Wawancara mendalam merupakan sebuah dialog yang dilaksanakan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur atau terpimpin. Wawancara dilakukan terhadap subjek penelitian, yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa yang digunakan untuk pengumpulan data yang relevan atau sesuai dengan permasalahan peneliti dan memperoleh data yang komplit tentang Kesiapan Lingkungan Sekolah dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka SDN 82 Tokinjong.

3. Dokumentasi

Data sekunder (dokumentasi) adalah data yang diperoleh dari kantor, buku (kepastakaan), Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Daerah, atau pihak-pihak lain yang memberikan data yang erat kaitannya dengan objek dan tujuan penelitian. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, karya karya monumental dari seseorang (Emilia, 2019). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian adalah dokumentasi yang terkait dengan Pembelajaran Tatap Muka (Siswa/i SDN 82 Tokinjong) di Kelurahan Balangnipa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, berupa foto proses wawancara dan observasi awal peneliti, struktur organisasi, keadaan sekolah, dan keadaan sarana prasarana.

F. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian adalah sejumlah pernyataan untuk melakukan observasi di SDN 82 Tokinjong.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dari informan.

3. Lembar Ceklis Dokumen

Lembar ceklis dokumen Berisi sejumlah Pernyataan berupa dokumen yang digunakan oleh peneliti.

G. Keabsahan data

Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi teknik menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Misalnya data yang diperoleh

dari wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda (Sugiyono, 2014).

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastiannya (Sugiyono, 2015).

H. Teknik analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data meliputi pengumpulan data (*collection*), data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2012).

- a. *Collection data*, disebut juga pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

- b. *Reduksi data*, Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga peneliti harus mencatat data secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya mengenai kesiapan sekolah dalam penerapan pembelajaran tatap muka, dan mencarinya kembali bila diperlukan.
- c. *Display data*, Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Melalui *display data*, dapat memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.
- d. *Conclusion*
Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi), Kesimpulan awal penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal peneliti di

dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Adapun Lokasi Penelitian yaitu di Sekolah Dasar Negeri 82 Tokinjong danyang menjadi gambaran umumnya yaitu sebagai berikut:

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:	SD NEGERI 82
NPSN	:	TOKINJONG
Jenjang Pendidikan	:	40304572
Status Sekolah	:	SD
Alamat Sekolah	:	Negeri
RT / RW	:	Jl. Teratai No. 17
Kode Pos	:	1 / 1
Kelurahan	:	92612
Kecamatan	:	BALANGNIPA
Kabupaten/Kota	:	Kec. Sinjai Utara
Provinsi	:	Kab. Sinjai
Negara	:	Prov. Sulawesi Selatan
Posisi Geografis	:	
	:	-5
	:	120
	:	Lintang Bujur

2. Data

Pelengkap

SK Pendirian Sekolah	:	0
Tanggal SK Pendirian	:	1973-12-31
Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	:	-
Tgl SK Izin Operasional	:	1910-01-01
Kebutuhan Khusus Dilayani	:	Tidak ada
Nomor Rekening	:	2147483647
Nama Bank	:	BPD SULAWESI SELA...
Cabang KCP/Unit Rekening Atas	:	BPD SULAWESI SELATAN CABANG BPD SULSELBAR SINJAI...
Nama	:	SDNO.82TOKINJONG...
MBS	:	Ya
Luas Tanah Milik (m2)	:	3
Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
Nama Wajib Pajak	:	BENDAHARA SDN. 82 TOKINJONG
NPWP	:	2147483647

3. Kontak Sekolah

Nomor Telepon	:	0
Nomor Fax	:	0

Email	:	40304572.sinjaikab@gmail.com
Website	:	http://

4. Data Periodik

Waktu	
Penyelenggaraan	: Pagi
Bersedia	
Menerima Bos?	: Bersedia Menerima
Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik (watt)	: 900
Akses Internet	: Tidak Ada
Akses Internet Alternatif	:

5. Data Lainnya

Kepala Sekolah	: Andi Wahidah
Operator	
Pendataan	: Andi Benazir
Akreditasi	: B
Kurikulum	: Kurikulum 2013

6. Data PTK dan PD

Tabel 1

Data PTK dan PD

NO	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1	Laki-Laki	3	1	4	44
2	Perempuan	8	1	9	40
	TOTAL	11	2	13	84

7. Data Sarpras

Tabel 2
Data Sarpras

No.	Uraian	Jumlah
1.	Ruang Kelas	7
2.	Ruang Lab	0
3.	Ruang Perpustakaan	1
	Total	8

8. Data Rombongan Belajar

Tabel 3
Data Rombongan Belajar

No.	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1.	Kelas 1	L	8	11
		P	3	
2.	Kelas 2	L	4	10
		P	6	
3.	Kelas 3	L	5	10
		P	5	
4.	Kelas 4	L	9	18

		P	9	
5.	Kelas 5	L	10	19
		P	9	
6.	Kelas 6	L	8	16
		P	8	

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Hasil Penelitian

Setelah pemaparan gambaran umum yang peneliti dapatkan di Sekolah Dasar Negeri 82 Tokinjong, peneliti juga memperoleh penemuan khusus berupa data-data yang sudah peneliti kumpulkan. Penelitian ini memfokuskan pada Kesiapan Lingkungan Sekolah dalam pembelajaran tatap muka di SDN 82 Tokinjong.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dari narasumber dan objek data diperoleh dari kepala sekolah dan guru, observasi, wawancara dan dokumentasi meliputi: bagaimanakah kesiapan lingkungan sekolah dalam pembelajaran tatap muka, bagaimana upaya sekolah dalam menghadapi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka.

a. Kesiapan Lingkungan Sekolah dalam Pembelajaran Tatap Muka Sekolah Dasar Negeri 82 Tokinjong

Sekolah merupakan salah satu tempat bagi para siswa untuk menuntut ilmu. Kesiapan sekolah merupakan kesiapan anak untuk belajar, menerima informasi, serta beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang meliputi kesiapan fisik dan psikologis kognitif dan sosioemosi. Menurut Nana Saodih Sukmadinata, lingkungan sekolah meliputi: a. Lingkungan fisik sekolah, meliputi sarana dan prasarana, sumber-sumber belajar dan sarana media belajar. b. Lingkungan sosial, menyangkut hubungan siswa dengan temantemannya, guru-gurunya dan staf sekolah yang lain (tenaga pendidik dan kependidikan) c. Lingkungan Akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler (kurikulum dan dana).

Pada saat ini sekolah telah memasuki pembelajaran tatap muka kembali setelah sebelumnya pembelajaran online dan jarak jauh. Berbeda dengan sebelumnya pandemi *Covid-19*, pembelajaran

berjalan dengan normal namun dengan ditambah protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan *Covid-19*.

Dalam menghadapi pembelajaran tatap muka sekolah-sekolah perlu mempunyai kesiapan untuk tetap melanjutkan proses belajar-mengajarnya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Subjek 1 selaku Kepala Sekolah SDN 82 Tokinjong mengungkapkan:

“Kami selaku kepala sekolah memberikan arahan kepada para guru agar pada saat memasuki pembelajaran tatap muka guru sudah mempersiapkan ataupun mengetahui kesiapan-kesiapan yang akan dibutuhkan sekolah untuk memberikan pembelajaran bagi anak didiknya pada masa ini dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan tidak menghilangkan ketentuan-ketentuan pembelajaran yang berlaku disekolah”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Subjek 2 selaku guru kelas SDN 82 Tokinjong mengungkapkan:

“Kita sebagai guru harus siap dalam perubahan dunia pendidikan pada masanya seperti saat sekarang yang tengah memasuki pembelajaran tatap muka ditengah pandemi, adanya Covid-19 tidak dapat menghalangi guru untuk tidak mengajar di sekolah baik itu secara langsung

ataupun tidak langsung karna proses pembelajaran yang dibutuhkan oleh anak harus tetap berlangsung dan itu merupakan tugas dan kesiapan dari sekolah yang dilakukan bersama-sama”

Dalam hal pembelajaran tatap muka di era pandemi, sesuai apa yang dijelaskan oleh kepala sekolah dan guru diatas bahwa pendidik dan kepala sekolah yang berada di SDN 82 Tokinjong harus melakukan kesiapan dalam menghadapi proses pembelajaran disekolah.

a. Kurikulum

Dengan berbagai pertimbangan dan kondisi dalam masa pandemi *Covid-19*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengambil kebijakan untuk penyederhanaan kurikulum. Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan dengan Subjek 1, selaku kepala sekolah SDN 82 Tokinjong mengungkapkan:

“Guru harus mampu menyederhanakan kurikulum yang diampu sehingga apa yang kita inginkan dapat dicapai oleh siswa mengingat kurikulum sekarang berbeda dengan sebelumnya waktu pembelajarannya juga terbatas jadi harus mampu lebih menyederhanakan kurikulum tersebut”

Langkah penyederhanaan ini harus diikuti sekolah dengan menetapkan materi esensial yang diberikan kepada setiap peserta didik pada setiap tingkat. Masih terkait kurikulum, satuan pendidikan dan para guru harus menetapkan pendekatan dan metode pembelajaran yang layak diterapkan di sekolah masing-masing. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran tatap muka dapat berlangsung dengan efektif.

b. Tenaga pendidik dan kependidikan

Sumber daya manusia merupakan pertimbangan dalam kesiapan sekolah menghadapi pembelajaran tatap muka peserta didik sebagai fokus utama dalam kegiatan pembelajaran harus dapat mempersiapkan diri, guru dituntut mampu menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran dan peran serta orang tua dalam melakukan bimbingan dan pemantauan pembelajaran setiap anaknya sangat menentukan keberhasilan. Adapun yang dikatakan oleh Subjek 2 sebagai guru kelas SDN 82 Tokinjong bahwa:

“Kami menyusun program Pembelajaran tatap muka seperti biasa dilakukan setiap hari sekolah menyesuaikan dengan kurikulum dengan waktu yang ditentukan menyusun RPP sesuai dengan yang ada di silabus serta membuat jurnal setiap hari”

c. Sarana Prasarana

Di masa pandemi dan kebiasaan baru optimalisasi sarana prasarana pembelajaran berbeda fungsi dan kebermanfaatannya. Oleh karena itu, satuan pendidikan harus mampu mengoptimalkan fungsi sarana prasarana, termasuk melakukan penyesuaian dan bahkan penambahan sarana yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Subjek 1, selaku Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

“Salah satu prasarana yang ada kita membuat studio mini serta memenuhi alat protokol kesehatan fungsi studio mini ini sebagai alat untuk guru membuat video pembelajaran kemudian disebarkan pada siswa selain daripada video yang dari gugus”

Sekolah dituntut mampu mempersiapkan sarana dan prasarana dan peserta didik setidaknya juga mempunyai hal yang sama agar pembelajaran daring dilaksanakan jika tidak memungkinkan maka

akan dilaksanakan di sekolah dalam hal proses pembelajaran. Inilah tantangan yang dihadapi sekolah dalam mempersiapkan pembelajaran.

d. Dana Khusus

Dengan identifikasi yang tepat sekolah dapat merancang kebutuhan pembelajaran siswa dalam kegiatan pembelajaran tatap muka yang menerapkan protokol kesehatan sehingga semua proses terkelola dengan baik. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Subjek 1, selaku kepala sekolah bahwa:

“Ada namanya skala prioritas yang melalui hasil masukan-masukan dari ibu guru, yang menjadi prioritas kami adalah sarana jadi kami memberikan anggaran yang lebih dari sebelumnya. Kebutuhan disekolah sebenarnya semuanya penting namun ada namanya skala prioritas. Skala prioritas disini tentunya bagaimana menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran tatap muka di tengah pandemi. Seperti kesediaan alat sanitasi tempat cuci tangan, tissue, alat pengukur suhu (siswa dan guru), handsanitizer di setiap kelas. Dan semua itu diprioritaskan dalam dana BOS.”

Sekolah dapat menetapkan pembelajaran tatap muka yang paling sesuai dengan konteks di mana sekolahnya berada. Semua itu disesuaikan

dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan daya dukung sekolah. Subjek 1 mengatakan bahwa:

“Kita memberikan edukasi kepada lingkungan masyarakat/orang tua siswa tentang bagaimana menjaga kesehatan nya, bagaimana mendukung untuk kesiapan anaknya melaksanakan pembelajaran tatap muka. Salah satu menjadi persyaratan utama pembelajaran tatap muka yaitu orang tua siswa harus sudah vaksin. Jadi kami mengedukasi para orang tua atau lingkungan masyarakat agar segera vaksin.”

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa kepala sekolah dan guru dalam mencapai kesiapan SDN 82 Tokinjong dalam menghadapi pembelajaran tatap muka mereka harus menerapkan berbagai kesiapan baik untuk pembelajaran yang dilakukan di sekolah seperti melakukan proses *skrining* kesehatan kepada kepala sekolah dan guru yang ada di sekolah, melaksanakan protokol kesehatan, melaksanakan komunikasi dan kerjasama dalam pemanfaatan teknologi.

b. Upaya Sekolah dalam Mengatasi Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka

Pendidik mengembangkan tanggung jawab besar dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Dengan demikian harus mempunyai solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi SDN 82 Tokinjong dengan baik. Jika pendidik tidak mampu mengatasi solusi bisa dipastikan pembelajaran yang telah direncanakan tidak akan berjalan secara optimal, dibutuhkan kesiapan yang matang bagi sekolah untuk menghadapi pembelajaran tatap muka.

- a. Fokus pada peserta didik dan orang tuanya serta sarana dan prasarananya

Beberapa guru mengatakan tentang upaya sekolah dalam menghadapi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka seperti dikatakan oleh Subjek 2, menyampaikan bahwa:

“Upaya yang dapat saya berikan dalam pembelajaran tatap muka di tengah pandemi saat ini yaitu melihat kondisi peserta didik dan orang tua serta sarana penunjangnya, kami hanya bisa memberikan edukasi ketika masih ada orang tua siswa yang belum di vaksin karna jujur saja kendala sekolah tidak begitu signifikan hanya masih adanya orang tua yang belum divaksin dan yang menjadi syarat utama sekolah

melaksanakan PTM ini adalah orang tua harus sudah vaksin”.

Dalam konteks ini, sekolah harus mampu memprofilkan peserta didik dan orang tua berdasarkan data yang dimiliki. Sesuai yang dikatakan oleh Subjek 3, peserta didik kelas VI bahwa:

“Saya sangat senang dengan adanya pembelajaran tatap muka ini karna bisa bertemu langsung dengan teman-teman saya. Selain itu saya juga sudah mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker dan juga orang tua saya sudah divaksin jadi tidak menjadikan saya untuk tidak melakukan PTM”

b. Daftar Kebutuhan

Dengan identifikasi yang tepat sekolah dapat merancang kebutuhan pembelajaran siswa dengan baik dalam memenuhi kebutuhan PTM di tengah pandemi. Benar hal nya yang disampaikan oleh Ibu Rosmiati Badrun, S.Pd bahwa:

“Kebutuhan berupa sarana dan prasarana peserta didik dalam melakukan PTM di tengah pandemi harus dipastikan kesediaanya, karna ini juga sebagai komponen perizinan sekolah dalam pembelajaran tatap muka di sekolah, kompetensi serta sistem pengelolaan yang ada pun tetap diperhatikan”

Rancangan disusun berdasarkan kondisi peserta didik, guru dan sekolah sesuai tahapan sebelumnya. Setiap guru dapat mengimplementasikan proses pendidikan dengan cara yang berbeda pada tiap kondisinya.

Berdasarkan apa yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan kesiapan sekolah mereka mempunyai upaya atau solusi sehingga mampu menutupi kendala yang terjadi, adapun upayanya seperti mengenali kondisi yang terjadi, identifikasi kondisi peserta didik, orang tua, guru, dan sekolah, merencanakan bersama proses pendidikan yang akan dilakukan.

2. Pembahasan

a. Kesiapan Lingkungan Sekolah dalam Pembelajaran Tatap Muka Sekolah Dasar Negeri 82 Tokinjong

Saat ini sekolah telah memasuki pembelajaran tatap muka kembali setelah sebelumnya pembelajaran online dan jarak jauh. Pembelajaran dengan metode daring (online) dilakukan dengan menggunakan media *Whatsaap* untuk memberikan kemudahan kepada guru

dan siswa dalam berinteraksi dan memberikan tugas. Selain itu, penggunaan metode luring dilakukan dengan mendatangi rumah siswa yang boleh diikuti hanya 5-8 siswa saja. Penggunaan kedua metode tersebut pastilah memiliki hambatan salah satunya pemahaman siswa yang dulunya 80% sekarang menurun menjadi 60% saja (Muhammad Kadir, Mawadda Warahma Akhmad, A. Fathul Asdar, Laeli Qadrianti, 2022). Berbeda dengan sebelum adanya pandemi *Covid-19*, pembelajaran berjalan dengan normal namun dengan ditambah protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan *Covid-19*.

Dalam menghadapi pembelajaran tatap muka sekolah-sekolah perlu mempunyai kesiapan untuk tetap melanjutkan proses belajar-mengajarnya.

1) Kurikulum

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai kesiapan lingkungan sekolah dalam pembelajaran tatap muka di SDN 82 Tokinjong, sebagian besar sekolah sudah mengoptimalkan kesiapannya menghadapi pembelajaran tatap muka. Bentuk kesiapan yang dilakukan oleh sekolah dalam menghadapi

pembelajaran tatap muka dengan mengasimilasi kurikulum yang ada di sekolah. Sesuai Permen No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi kurikulum dikembangkan berdasarkan beberapa prinsip di antaranya berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

2) Tenaga pendidik dan kependidikan

Sumber daya manusia merupakan pertimbangan dalam kesiapan sekolah menghadapi pembelajaran tatap muka peserta didik sebagai fokus utama dalam kegiatan pembelajaran harus dapat mempersiapkan diri , guru dituntut mampu menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Usman bahwa kompetensi pofesional meliputi menguasai bahan pengajaran, dan menyusun program pengajaran((Usman, 2009).

3) Sarana prasarana

Satuan pendidikan harus mampu mengoptimalkan fungsi sarana prasarana dalam mencapai kesiapan SDN 82 Tokinjong dalam menghadapi pembelajaran tatap muka mereka harus menerapkan berbagai kesiapan baik

untuk pembelajaran yang dilakukan di sekolah seperti melakukan proses *skrining* kesehatan kepada sekolah dan guru yang ada di sekolah, melaksanakan protokol kesehatan, melaksanakan komunikasi dan kerjasama dalam pemanfaatan teknologi termasuk melakukan penyesuaian dan bahkan penambahan sarana yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Subjek 1 bahwa kita melakukan penambahan berdasarkan yang paling urgent. Namun untuk SOP dari sarana prasarana sendiri tidak ditemukan di Sekolah.

4) Dana khusus

Menilik dari Standar Nasional Pendidikan salah satunya standar pembiayaan biaya operasi satuan pendidikan selama satu tahun. Sesuai dengan subjek 1 bahwa dengan identifikasi yang tepat sekolah dapat merancang kebutuhan pembelajaran siswa dalam kegiatan pembelajaran tatap muka.

b. Upaya Sekolah dalam Mengatasi Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai kesiapan sekolah dalam pembelajaran tatap muka di SDN 82 Tokinjong, terdapat beberapa upaya/solusi yang dapat dilakukan sekolah dalam menyiapkan pembelajaran tatap muka.

Dalam menghadapi situasi seperti ini, proses pembelajaran harus tetap berjalan adapun solusi dari kendala yang dihadapi oleh sekolah yaitu:

- 1) Sekolah dapat memahami kondisi yang terjadi, melakukan identifikasi mengenai kondisi peserta didik dan keadaan orang tuanya serta sarana dan prasarananya. Dalam konteks ini, sekolah harus mampu memprofilkan peserta didik dan orang tua berdasarkan data yang dimiliki. Dan dengan adanya solusi yang akan diterapkan oleh pihak sekolah maka tidak menutup kemungkinan jika pembelajaran ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.
- 2) Daftar kebutuhan. Dengan identifikasi yang tepat sekolah dapat merancang kebutuhan pembelajaran siswa dengan baik dalam memenuhi kebutuhan PTM di tengah pandemi. Sekolah merancang bersama proses pembelajaran yang akan dilakukan. Rancangan disusun berdasarkan kondisi peserta didik, guru dan sekolah sesuai tahapan

sebelumnya. Setiap guru dapat mengimplementasikan proses pendidikan dengan cara yang berbeda pada tiap kondisinya..

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesiapan lingkungan sekolah SDN 82 Tokinjong dalam menghadapi pembelajaran tatap muka di tengah pandemi dengan kesiapan sekolah sebagai kesiapan belajar yang meliputi Bentuk kesiapan dalam kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, dan dana khusus.
2. Upaya /Solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi SDN 82 Tokinjong dalam pembelajaran tatap muka di tengah pandemi adalah mengenali kondisi yang terjadi, memfokuskan pada kondisi peserta didik dan orang tua serta sarana dan prasarananya, merancang kebutuhan pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Saran untuk kepala sekolah diharapkan dapat lebih aktif lagi dalam memberikan arahan kepada guru untuk melaksanakan proses pembelajaran tatap muka di tengah pandemi dan dapat membantu serta mencari solusi agar peserta didik tetap melaksanakan pembelajarannya dengan baik dan lancar di sekolah.
2. Saran untuk guru diharapkan dapat bekerjasama dalam mempersiapkan kebutuhan sekolah agar peserta didik dapat belajar dengan efisien dan mampu menjelaskan kepada orang tuanya,
3. Saran untuk orang tua diharapkan dapat mendampingi anak selama belajar di rumah dan memahami keadaan disaat pembelajaran di sekolah.
4. Untuk peserta didik diharapkan untuk tetap bersemangat dalam belajar meskipun dalam keadaan pandemi dan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. (2019). *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Kebiasaan Berbicara Kasar Peserta Didik Di Kelas Iv Min 2 Sinjai* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai)
- Amiruddin, A. (2021). Kesiapan Madrasah Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Tahun 2021 Di Masa Pandemi Covid-19. *Educandum*, 7(2), 141-156.
- Ayuningtyas, D., & Rayhani, M. (2018). Analisis situasi kesehatan mental pada masyarakat di Indonesia dan strategi penanggulangannya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1)
- Alfansuri, F. N., Aini, R. Q., Nurkapid, M., & Wulandari, A. T. (2021). Kesiapan Pembelajaran Tatap Muka Dan Kesehatan Mental Siswa Sekolah Dasar Akibat Pembelajaran Daring. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 5(2), 345-362.
- Emilia, D. (2019). *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak di SDN 64 Bengkulu Selatan Desa Rindu Hati Kecamatan Kedurang*,.
- Creswell. (2014). , *research design : pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*”, di terjemahkan oleh achmad Fawaid,. Pustaka Pelajar.
- Komaruddin. (2016). "Peranan Lingkungan Sekolah dan Disiplin Belajar dalam Meminimalisir Kenakalan Siswa di SMP PGRI 2 Selagai Linga Kab. Lampung Tengah”, Tesis Magister, (Lampung: In *IAIN Raden Intan*. IAIN Raden Intan.

- Kadir, M. K., Akhmad, M. W., Asdar, A. F., Qadrianti, L., & Ningsih, D. A. (2022). PERUBAHAN METODE PEMBELAJARAN PAI DI ERA PANDEMI SDN 25 BORONG UTTIE. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 7(1), 30-35
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Lexy J Moleong. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif 27th ed*. PT Remaja Rosdakarya.
- Miko, I. (2021). *Kesiapan Sekolah Dasar Negeri 208/VI Pematang Pauh III dalam menghadapi pembelajaran di era new normal*.
- Pratiwi, A. (n.d.). Persepsi Peserta Didik Terhadap Motivasi Belajar Kimia Saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Di Sma Negeri 1 Pangkalan, no.1 Universitas Indraprasta, Jakarta Selatan. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1, 52.
- Rohmah, F. (2016). *Analisis kesiapan sekolah terhadap penerapan pembelajaran online (E-Learning) di SMA Negeri 1 Kutowinangun*.
- Sari, D. N. (2021). Kesiapan Pembelajaran Tatap Muka Dan Kesehatan Mental Siswa Sekolah Dasar Akibat Pembelajaran Daring. *Journal of Multidisciplinary Studies*, vol 5.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta Surya.
- Soemanto. (2006). *Psikologi pendidikan landasan kerja pemimpin pendidikan*. Rineka Cipta.

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&d.*, CV Alfabeta Departemen Pendidikan Nasional,.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (p. 145). Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2019). Landasan psikologi proses pendidikan.
- Suprijono. (2020). *Kesiapan Dunia Pendidikan Menghadapi Era New Normal*,. Nusantara Press.
- Supriyanto, E. al. (2021). “Uji Coba Persiapan Pembelajaran Tatap Muka Masa Normal Baru PAUD ‘Tunas Bangsa’ Semarang”. , Vol.6., Nomor 3, 2021, h. 753–763. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6, 753–763.
- Surya, M. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Dirjen Dikdasmen: Direktorat Kependidikan.
- Usman. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bumi Aksara.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

KET. ABSTRAK DARI LEMBAGA BAHASA



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
LEMBAGA BAHASA

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612
 Email: lembagabahasa.iaim@gmail.com Website: <http://ib.iaimsinjai.ac.id>
 TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



SURAT KETERANGAN KEABSAHAN ABSTRAK
 Nomor:365.L4/III.3.AU/A/KET/2022

Lembaga Bahasa IAI Muhammadiyah Sinjai, dengan ini menyatakan bahwa abstrak yang berjudul:

“Kesiapan Lingkungan Sekolah Dalam Pembelajaran Tatap Muka di SD Negeri 82 Tokinjong”

dengan identitas pemilik:

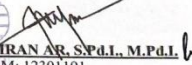
Nama	: WAHYUNI
NIM	: 180104025
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diterjemahkan dan direvisi oleh LEMBAGA BAHASA Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai dan dinyatakan LAYAK untuk dipublikasikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 23 Jumadil Awal 1444 H
 17 Desember 2022 M

Ketua Lembaga Bahasa,



AMRAN AR, S.Pd.I., M.Pd.I.
 NBM: 12301191

Islami, Progresif, dan Kompetitif

LAMPIRAN 2

KISI-KISI INSTRUMEN

KESIAPAN LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM

PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI SD

NEGERI 82 TOKINJONG

NAMA: WAHYUNI

NIM: 180104025

PRODI: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No	Variabel Deskriptif	Indikator	Sub Indikator	No. Soal	Ket.
1.	Kesiapan Lingkungan Sekolah	1. Kurikulum	Mengikuti proses pengembangan, melakukan modifikasi kurikulum dan isi materi	2,8,9	
		2.Tenaga Pendidikan Kependidikan	Guru menyusun rancangan program	1,3,10,11,18	
		2.Sarana	Adanya pengadaan	4,5,	

		Prasarana	sarana prasarana khusus	12	
		2.Dana khusus	Dana khusus untuk pengadaan sarana prasarana, pengembangan kurikulum, intensif bagi tenaga pendidik yang terlibat.	6	
		2. Linkungan	Mengadakan pertemuan dengan masyarakat atau orang tua	7,13	
2.	Pembelajaran Tatap Muka	1. Kondisi Belajar	Kondisi awal pembelajaran dengan keadaan yang sedang berlangsung	14,1 5,16, 17,2 0	
		2. Strategi Pembelajaran	cara-cara yang berbeda untuk menc	19,2 1	

		ajaran	apaihasilpembelaj aran yang berbedadibawahko ndisi yang berbeda		
--	--	--------	--	--	--

LAMPIRAN 3 INSTRUMEN PENELITIAN

LEMBAR OBSERVASI

KESIAPAN LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM

PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI SDN 82

TOKINJONG

No	Pernyataan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Sekolah mampu mematuhi protocol kesehatan yang ada.		
2.	Sekolah mampu melengkapi sarana sanitasi seperti : WC, tempat cucutangan, <i>handsanitizer</i> , memakaisabundengan air mengalir.		
3.	Guru dan siswa memakai masker atau <i>face shield</i> setiap hari		
4.	Kesiapan Guru dalam menyiapkan media yang sesuai dalam pembelajaran di tengah pandemi		
5.	Guru mampu merancang kurikulum dan merencanakan waktu pelaksanaan		
6.	Guru mampu mengembangkan pemahaman peserta didik		
7.	Sekolah mendanai untuk keperluan sarana dan prasarana		

8.	Sekolah melakukan skrining pagi dan pulang		
9.	Sekolah mendapatkan persetujuan perwakilan orang tua/wali dalam melakukan PTM		
10.	Sekolah mampu menyediakan sumber belajar yang dapat menunjang peserta didik kearah lebih baik.		
11.	Sekolah menyediakan lingkungan yang nyaman dan kondusif		
12.	Guru mengembangkan dan memanfaatkan berbagai sumber belajar.		
13.	Guru memodifikasi media pembelajaran yang ada.		
14.	Guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar		
15.	Guru mampu menyajikan pembelajaran yang sifatnya baru.		
16.	Guru dan siswa menjaga jarak		
17.	Orang tua memperhatikan peserta didik dan menjemput		
18.	Guru bergantian melakukan piket screening		
19.	Kepala sekolah dan guru selalu menjaga kebersihan		

20.	Siswa menjaga kebersihan kelas dan sekolah		
21.	Siswa menyiapkan peralatan belajar yang diperlukan di sekolah		
22.	Guru menyediakan media pembelajaran		

LAMPIRAN 3 INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

Lembar ini berisi sejumlah pertanyaan untuk melakukan penelitian dengan judul “kesiapan lingkungan sekolah dalam pembelajaran tatap muka di SDN 82 Tokinjong”.

Kepala Sekolah (Subjek 1)

1. Bagaimanakah kesiapan guru kelas dalam merancang program pembelajaran ?
2. Bagaimana kesiapan kurikulum SDN No 82 Tokinjong dalam menghadapi pembelajaran tatap muka di tengah pandemi?
3. Bagaimanakah cara ibu dalam mengembangkan sumber belajar peserta didik?
4. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di SDN 82 Tokinjong dalam menunjang pembelajaran tatap muka?
5. Bagaimana kesiapan sanitasi di SDN 82 Tokinjong dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran tatap muka?

6. Bagaimana pengelolaan dana dalam menyediakan sarana prasarana dalam mendukung protokol kesehatan?
7. Bagaimana komunikasi orang tua dengan sekolah terkait penerapan pembelajaran tatap muka di masa pandemi?
8. Apa Saja Kendala Kesiapan Sekolah dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka?
9. Bagaimana upaya sekolah dalam menghadapi kendala dalam pembelajaran tatap muka?

Guru (Subjek 2)

10. Apa yang Ibu ketahui tentang kesiapan Sekolah Dasar Negeri 82 Tokinjong dalam Pembelajaran tatap muka di tengah pandemi ?
11. Bagaimana Ibu menyusun proses pembelajaran tatap muka terbatas ini?
12. Bagaimana kesiapan alat sanitasi di dalam ruang kelas lengkap atau tidak?
13. Apakah ada kendala dari Orang tua peserta didik terkait perizinan melakukan pembelajaran tatap muka di tengah pandemi?
14. Bagaimana cara Ibu menghadapi kendala Sekolah dalam pembelajaran tatap muka di tengah pandemi ?

15. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah menghadapi kendala Sekolah dalam pembelajaran tatap muka di tengah pandemi?
16. Apakah kegiatan belajar mengajar di Sekolah berjalan dengan tertib dan disiplin dalam menerapkan Protokol Kesehatan?
17. Bagaimanakah perbedaan pembelajaran tatap muka sebelum pandemi dan saat pandemi?

Siswa (Subjek 3)

18. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pembelajaran tatap muka di masa pandemi?
19. Apakah anda bisa mengerjakan tugas dari bapak dan ibu guru berikan?
20. Pada masa pandemi bagaimana proses pembelajaran yang anda dapatkan?
21. Apakah anda menggunakan media pembelajaran saat belajar?

LAMPIRAN 3 INSTRUMEN PENELITIAN
PEDOMAN DOKUMEN

No.	Pernyataan	Hasil	
		Ada	Tidak
1.	Visi dan misi		
2.	Profil sekolah		
3.	Dokumentasi penerapan proses		

LAMPIRAN 4 HASIL INSTRUMEN PENELITIAN

LEMBAR OBSERVASI

**KESIAPAN LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM
PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI SDN 82
TOKINJONG**

No	Pernyataan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Sekolah mampu mematuhi protocol kesehatan yang ada.	√	
2.	Sekolah mampu melengkapi sarana sanitasi seperti : WC, tempat cuci tangan, <i>handsanitizer</i> , memakai sabun dengan air mengalir.	√	
3.	Guru dan siswa memakai masker atau <i>face shield</i> setiap hari	√	
4.	Kesiapan Guru dalam menyiapkan media yang sesuai dalam pembelajaran di tengah pandemic	√	
5.	Guru mampu merancang kurikulum dan merencanakan waktu pelaksanaan	√	
6.	Guru mampu mengembangkan pemahaman peserta didik	√	
7.	Sekolah mendanai untuk keperluan sarana dan prasarana	√	

8.	Sekolah melakukan skrining pagi dan pulang	√	
9.	Sekolah mendapatkan persetujuan perwakilan orang tua/wali dalam melakukan PTM	√	
10.	Sekolah mampu menyediakan sumber belajar yang dapat menunjang peserta didik kearah lebih baik.	√	
11.	Sekolah menyediakan lingkungan yang nyaman dan kondusif	√	
12.	Guru mengembangkan dan memanfaatkan berbagai sumber belajar.	√	
13.	Guru memodifikasi media pembelajaran yang ada.	√	
14.	Guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar	√	
15.	Guru mampu menyajikan pembelajaran yang sifatnya baru.	√	
16.	Guru dan siswa menjaga jarak	√	
17.	Orang tua memperhatikan peserta didik dan menjemput		√
18.	Guru bergantian melakukan piket screening	√	
19.	Kepala sekolah dan guru selalu menjaga kebersihan	√	

20.	Siswa menjaga kebersihan kelas dan sekolah	√	
21.	Siswa menyiapkan peralatan belajar yang diperlukan di sekolah	√	
22.	Guru menyediakan media pembelajaran	√	

LAMPIRAN 4 HASIL INSTRUMEN PENELITIAN PEDOMAN WAWANCARA

Lembar ini berisi sejumlah pertanyaan untuk melakukan penelitian dengan judul “kesiapan lingkungan sekolah dalam pembelajaran tatap muka di SDN 82 Tokinjong”.

Kepala Sekolah

Nama Kepala Sekolah : Dra. Wahidah, S.Pd., M.Pd (Subjek 1)

NIP:19701212 199405 2 001

Jenis Kelamin : Perempuan

Peneliti : Assalamu'alaikum wr.wb

Informan : wa'alaikumussalam wr.wb

Peneliti : Maaf bu mengganggu waktunya, jika diperbolehkan saya ingin melakukan wawancara bersama ibu

Informan : iya, silahkan

Peneliti : Jadi bu saat ini saya sedang meneliti tentang kesiapan lingkungan sekolah dalam pembelajaran tatap muka di SDN 82 Tokinjong, pertanyaan saya bu bagaimanakah kesiapan guru kelas dalam merancang program pembelajaran?

Informan : Kami selaku kepala sekolah memberikan arahan kepada para guru agar pada saat memasuki pembelajaran tatap muka guru sudah mempersiapkan ataupun mengetahui kesiapan-kesiapan yang akan

dibutuhkan sekolah untuk memberikan pembelajaran bagi anak didiknya pada masa ini dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan tidak menghilangkan ketentuan-ketentuan pembelajarana yang berlaku disekolah.

Peneliti : Bagaimana kesiapan kurikulum SDN No 82 Tokinjong dalam menghadapi pembelajaran tatap muka di tengah pandemi?

Informan : kesiapan guru kelas dalam merancang pembelajaran di era covid ini tentunya ada perubahan kalau dulu sebelumnya guru kelas dilakukan setengah 8 sampai jam 1 tentunya agak meluas materi yang diberikan kepada siswa di era covid ini materinya dipadatkan RPP nya menjadi 1 lembar sehingga mudah dipahami siswa, jika guru kelas menggunakan RPP selebaran maka kurikulumnya juga harus disederhanakan sehingga apa yang kita inginkan itu dapat dicapai oleh siswa tidak sama dengan sebelumnya mengingat waktu pembelajarannya juga terbatas.

Peneliti : Bagaimanakah cara ibu dalam mengembangkan sumber belajar peserta didik?

Informan : untuk mengembangkan sumber belajar peserta didik pertama perpustakaan itu sendiri kemudian lingkungan

sekolah lingkungan masyarakat dan yang sekarang ini terobosan-terobosan dinas pendidikan tentang PJJ jadi guru-guru membuat satu pelajaran kemudian disiarkan melalui PJJ tersebut ada yang sifatnya dari gugus dan ada pula dari wali kelas yang bersangkutan.

Peneliti: Apa saja sarana dan prasarana yang ada di SDN 82 Tokinjong dalam menunjang pembelajaran tatap muka?

Informan : salah satunya adalah studio mini jadi kita beli alat yang memudahkan guru-guru untuk membuat video pembelajaran kemudian di share melalui whatsapp masing-masing wali kelas.

Peneliti : Bagaimana kesiapan sanitasi di SDN 82 Tokinjong dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran tatap muka?

Informan : untuk sanitasi kita seimbangkan jumlah siswa dengan sanitasi yang ada untuk memudahkan agar siswa tersebut tetap memperhatikan protokol kesehatan. Karna siswa kami disini kurang jadi saya rasa cukup. ada beberapa kamar mandi disekolah, alat cuci tangan masing-masing kelas kami usahakan.

Peneliti : Bagaimana pengelolaan dana dalam menyediakan sarana prasarana dalam mendukung protokol kesehatan?

Informan : untuk masalah dana apalagi terkait dana BOS kita memperhatikan kebutuhan yang mendesak disekolah ini. Di era covid ini kita memprioritaskan ada namanya skala prioritas pada saat kami dan guru-guru menentukan apa yang akan kita usulkan itu melalui masukan dari guru-guru kemudian kita prioritaskan. Salah satu prioritas utama adalah menyediakan sarana tentunya memberikan dana lebih dari sebelumnya. Jadi semua yang menjadi kebutuhan disekolah itu penting tapi adanya namanya skala prioritas. Bagaimana menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran tatap muka di tengah pandemi ini. Antara lain handsanitizer di setiap kelas, cuci tangan, tisu, alat pengukur suhu siswa dan guru.

Peneliti : Bagaimana komunikasi orang tua dengan sekolah terkait penerapan pembelajaran tatap muka di masa pandemi?

Informan : alhamdulillah komunikasi kita dengan orang tua siswa ini tentunya melalui sosialisasi-sosialisasi karena di setiap wali kelas ada grup whatsapp dengan orang

tua. lewat whatsapp tersebut wali kelasnya menyampaikan apa yang kita lakukan untuk mematuhi protokol kesehatan. Kita sosialisasikan atau edukasi orang tua apalagi ketika ada jadwal vaksin. Tidak semua orang tua mau menerima menanggapi positif mengenai vaksin tersebut. Bagaimana memberikan sikap atau perilaku yang seharusnya dia lakukan untuk menjaga kesehatannya dan anaknya dan bagaimana mendukung anaknya untuk sekolah tatap muka.

Peneliti : Apa Saja Kendala Kesiapan Sekolah dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka?

Informan : kalau kendala dari sekolah itu sendiri saya kira tidak terlalu signifikan. Guru-guru sudah siap semua. Kendalanya hanya masih ada orang tua siswa yang belum vaksin padahal itu syarat utama.

Peneliti : Bagaimana upaya sekolah dalam menghadapi kendala dalam pembelajaran tatap muka?

Informan : kami tetap melakukan sosialisasi, edukasi dan tidak bosan-bosannya para guru menyampaikan bahwa sesungguhnya vaksin itu memiliki dampak positif bahkan ketika ada pelaksanaan vaksin di suatu tempat wali masing-menyampaiannya. Kami tidak bosan-bosannya mengirimkan poster-poster, gambar bahkan

dikegiatan yang dilakukan pemerintah ini kami sampaikan hadiah agar merreka tergugah kemudian kegiatan yang dilaksanakan harus dibuktikan dengan tanda vaksin bahkan ketika mengurus di kantor desa, kecamatan harus menunjukkan kartu vaksin. Lewat itu kami sering menyampaikan hal seperti itu baru ketika mereka mengurus maka dia menyadari bahwa apa yang dilakukan pemerintah itu untuk diri kita sendiri. Jadi masing-masing wali kelas memang membuatdaftar siswa yang orang tuanya belum divaksin melalui persuratan tidak boleh mengikuti tatap muka.

Guru

Nama : Rostina Badrun, S.Pd (Subjek 2)

NIP: 19761226 201001 2 011

Jabatan : Wali Kelas

Jenis Kelamin: Perempuan

Peneliti : assalamu'alaikum wr.wb

Informan : wa'alaikumussalam wr.wb

Peneliti : saya minta waktunya ibu beberapa menit untuk saya wawancara mengenai judul penelitian saya yaitu kesiapan lingkungan sekolah dalam pembelajaran tatap muka di SDN 82 Tokinjong. Baik ibu langsung saja pertanyaan saya yang pertama yaitu. Apa yang Ibu ketahui tentang kesiapan Sekolah Dasar Negeri 82 Tokinjong dalam Pembelajaran tatap muka di tengah pandemi ?

Informan : disini siswa masih selang seling artinya siswa masih dibagi kedatanganannya senin rabu jumat untuk kelas ganjil. Selasa, kamis, sabtu untuk kelas 2,4 dan 6 kami tetap menerapkan protokol kesehatan. Saya minta siswa tetap memakai masker, menjaga jarak. Kami tetap melakukan pembelajaran cuman waktu yang dikurangi yang dulunya 35 menit sekarang dikurangi waktunya karna terbatas. PTM dilakukan mulai 7.30-

10.30. kesiapan kami yang lainnya kami melengkapi semua protokol kesehatan, kami melengkapi kurikulum sesuai kurikulum k-13. Cuma masih ada siswa yang tidak hadir mungkin karna orang tuanya belum mengizinkan.

Peneliti : baik bu pertanyaan kedua bagaimana Ibu menyusun proses pembelajaran tatap muka terbatas ini?

Informan : kami menyusun proses pembelajaran seperti biasa. Kami membuat jurnal setiap hari proses pembelajaran semua dilakukan di sekolah. Kami memberikan materi di whatsapp pada hari tertentu. Materinya sesuai dengan kurikulum dengan mengacu pada silabus.

Peneliti : baik pertanyaan selanjutnya bagaimana kesiapan alat sanitasi di dalam ruang kelas lengkap atau tidak?

Informan : kalau alat sanitasi di dalam kelas alhamdulillah sudah lengkap. Ada handsanitizer, ada masker, tempat cuci tangan.

Peneliti : Apakah ada kendala dari Orang tua peserta didik terkait perizinan melakukan pembelajaran tatap muka di tengah pandemi?

Informan : masalah perizinannya sudah hampir semua orang tua mengizinkan anaknya untuk belajar di sekolah.

Rata rata orang tua sudah mengizinkan anaknya untuk tatap muka.

Peneliti : Bagaimana cara Ibu menghadapi kendala Sekolah dalam pembelajaran tatap muka di tengah pandemi ?

Informan : kendalanya sebenarnya tidak begitu signifikan. kendalanya kalau misalnya ada beberapa siswa yang tidak hadir dalam beberapa pertemuan kami mengunjungi siswa secara pribadi untuk mengetahui apa penyebabnya sehingga siswa tidak ke sekolah

Peneliti : Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah menghadapi kendala Sekolah dalam pembelajaran tatap muka di tengah pandemi?

Informan : kendalanya sebenarnya tidak terlalu banyak itu saja terkadang orang tua tidak memberikan izin namun secara keseluruhan sebenarnya hampir tidak ada. karna orang tua juga hampir semua sudah vaksin jadi sudah hampir semua mengizinkan anaknya untuk PTM di sekolah.

Peneliti : Apakah kegiatan belajar mengajar di Sekolah berjalan dengan tertib dan disiplin dalam menerapkan Protokol Kesehatan?

Informan : iya. Semua berjalan dengan lancar. Semua juga disiplin di sekolah dalam menerapkan protokol

kesehatan dan juga sekolah menyiapkan alat untuk protokol kesehatan.

Peneliti : Bagaimanakah perbedaan pembelajaran tatap muka sebelum pandemi dan saat pandemi?

Informan : perbedaanya sangat sangat signifikan sebelum pandemi anak anak bebas. Kita juga guru bebas menuangkan apa-apa metode pembelajaran kami juga bebas melakukan praktek. setelah adanya pandemi ini kami melakukan semua serba terbatas praktek kadang kami lakukan tapi tidak full. Karna terkadang kami mau melakukan praktek tapi situasinya tidak efisien karna kondisi pandemi.sebelum covid anak lebih berkembang tapi karna waktu dengan adanya pandemi waktu untuk melakukan praktek. Tetap ada praktek tapi waktu yang dikurangi. Dan setelah pandemi juga ada namanya skrining pulang dan sebelum datang. Sebenarnya bukan kendala tapi batasan. Tapi kami tetap berusaha berkembang agar anak anak memahami pelajarannya.

Peneliti : baik bu terimakasih atas waktunya mohon maaf mengganggu waktunya.

Informan : iye ndapapa. In syaa allah semoga berhasil.

Siswa

Nama : Rezki Fahreza (Subjek 3)

Kelas : VI

Jenis kelamin : Laki-Laki

Peneliti : assalamu'alaikum wr.wb.

Informan : wa'alaikumussalam wr.wb

Peneliti : mauka ini bertanya sama kita dek. Kita jawab secara jujur dek nah.

Peneliti : pertanyaan pertama yaitu bagaimana perasaanta saat mengikuti pembelajaran tatap muka di masa pandemi?

Informan : perasaan saya kak saat pandemi sangat senang karna bisa ketemu langsung dengan teman teman. Tapi haruski mematuhi protokol kesehatan diharuskan memakai masker terus juga orang tua saya sudah divaksin jadi sudah bisa melakukan PTM"

Peneliti : pertanyaan kedua apakah bisa mengerjakan tugas dari bapak dan ibu guru berikan?

Informan : iye alhamdulillah kak. Tugas nya juga tidak terlalu banyak tidak seperti pada saat belajar dari rumah.

Peneliti :pertanyaan selanjutnya pada masa pandemi bagaimana proses pembelajaran yang anda dapatkan?

Informan : proses pembelajarannya kak sebentar sekali berbeda pada saat sebelum pandemi.

Peneliti : baik pertanyaan terakhir dek. apakah anda menggunakan media pembelajaran saat belajar?

Informan : iye kak kadang pakai kadang juga tidak.

Peneliti : terimakasih atas waktunya dek.

Informan : iye kak. Sama sama

LAMPIRAN 4 HASIL INSTRUMEN PENELITIAN PEDOMAN DOKUMEN

No.	Pernyataan	Hasil	
		Ada	Tidak
1.	Visi dan misi	√	
2.	Profil sekolah	√	
3.	Dokumentasi penerapan prokes	√	



Gambar 1

Visi & Misi, Profil Sekolah, Penerapan Prokes

LAMPIRAN 5

SK PEMBIMBING



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 083299899166, Kode Pos 92612

Email : rikasim@gmail.com

Website : www.iainsinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 108/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 972.DI/III.3.AU/F/KEP/2021

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2021/2022

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

- Menimbang : 1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2021/2022, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
- b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
- f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
- g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2021/2022.
- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara :

MEMUTUSKAN

Pembimbing I	Pembimbing II
Hasmiati, S.Pd.I, M.Pd.I.	Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : WAHYUNI
 NIM : 180104025
 Prodi : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Peran Lingkungan keluarga Terhadap Kesiapan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Kelas VI di SDN 82 Tokinjong.

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus: Jl. Sultan Hasanuddin No 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax: 085299899166, Kode Pos 92612

Email: fakultas@gmail.com

Website: www.iainmuhsinjai.ac.id

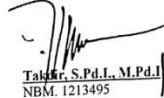
TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK. NOMOR: 108/SK/BAN-PT/Akred/PT/14/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
 Pada Tanggal : 08 November 2021 M
 : 03 Rabiul Akhir 1442 H

Dekan,


Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I.
 NBM. 1213495

Tembusan :

1. BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM IAIM Sinjai di Sinjai.

LAMPIRAN 6 PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

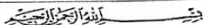


**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP. 08539989166, KODE POS 92612

Email: ika@iainm.com Website: <http://www.iainmsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



Nomor : 288.D1 /III.3.AU/F/2022

Sinjai, 27 Syawal 1443 H
28 Mei 2022 M

Lamp : Satu. Rangkap

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat

Kepala SD Negeri 82 Tokinjong

Di -

Sinjai

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Wahyuni

NIM : 180104025

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Semester : VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul:

"Kesiapan Lingkungan Sekolah dalam Pembelajaran Tatap Muka di SD Negeri 82 Tokinjong"

Selubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **SD Negeri 82 Tokinjong**.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.


 Dekan,
 Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
 T. M. S. Pd. L., M. Pd. L.
 NIM 1213495

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIM Sinjai
2. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sinjai

LAMPIRAN 7 KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI NO. 82 TOKINJONG**

Alamat: Jl. Teratai No 17 Kelurahan Balangnupa, Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai kode pos 92612
Email: 40304572.sinjaikab@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/049/SDN82/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. WAHIDAH S.Pd., M.Pd.
NIP : 19701212 199405 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : WAHYUNI
NIM : 180104025

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri 82 Tokinjong dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "**Kesiapan Lingkungan Sekolah Dalam Pembelajaran Tatap Muka Di SD Negeri 82 Tokinjong**".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Kanis, 30 Juni 2022
Kepala Sekolah

Dra. Wahidah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19701212 199405 2 001

BIODATA PENULIS

Nama	: Wahyuni
NIM	: 180104025
Tempat/TGL Lahir	: Sinjai, 2 Februari 2000
Alamat	: Dusun Bulu-Bulu Desa Bulu Tellu Kec. Bulupoddo Kab.Sinjai
Pengalaman Organisasi	: 1. Himaprodi PGMI IAIM Sinjai 2019-2021
Riwayat Pendidikan	:
1. SD/MI	: SD Negeri 101 Bulu-Bulu, Bulupoddo TamatTahun 2012
2. SMP/MTS	: SMP Negeri 17Bulupoddo Tamat Tahun2015
3. SMA/MA	: SMA Negeri 1 Sinjai, Tamat Tahun 2018
Handphone	: 087857949685/082246998256
Email	: wahyunihaspa@gmail.com
Nama Orang Tua	: Pattimpa (Ayah) Hasimin (Ibu)
Riwayat Pekerjaan	: -

LAMPIRAN 9

KETERANGAN HASIL TURNITIN

turnitin		Similarity Report ID: oid:30061:28789169
PAPER NAME 180104025	AUTHOR WAHYUNI	
WORD COUNT 7358 Words	CHARACTER COUNT 48606 Characters	
PAGE COUNT 31 Pages	FILE SIZE 70.3KB	
SUBMISSION DATE Dec 17, 2022 11:21 AM GMT+8	REPORT DATE Dec 17, 2022 11:22 AM GMT+8	
● 30% Overall Similarity The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database. • 28% Internet database • Crossref database • 22% Submitted Works database • 8% Publications database • Crossref Posted Content database ● Excluded from Similarity Report • Manually excluded sources		
 PERPUSTAKAAN IAIN Nama Instruktur: IRANI SETIAPATI, M.I.Kom		